



Sesuai dengan persyaratan
ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018

Pengesahan

Status	Nama	Jabatan	Tanda tangan
Dibuat oleh	Octovianus	HSE	
Disahkan Oleh	Budhy Riyadi	Direktur Utama	

Alasan Diterbitkan

Revisi	Tanggal	Alasan Diterbitkan
0	02 October 2023	Untuk diimplementasikan
1	07 Januari 2025	Dilakukan pembaruan instruksi kerja

INSTRUKSI KERJA ROOF ACCESS

Doc. No.KPMOG-IKR-036

Revision : 1

Status : -

Page 2 of 9

LEMBAR VALIDASI DOKUMEN

DOCUMENT NUMBER :KPMOG-IKR : 036

EFFECTIVE DATE : 07 JANUARY 2025

NO	CHANGE NO	CHANGE DATE	CHANGED PART(S) & CHANGE(S)
1	Rev. 0	02-Oct-23	- Untuk diimplementasikan
2	Rev. 1	07-Jan-25	- Dimasukkan persyaratan ISO 14001:2004 dan ISO 45001:2018

1. LINGKUP

Instruksi kerja ini berlaku bagi seluruh pekerja yang ditugaskan untuk bekerja di ketinggian / Roof access di PT KPM Oil & Gas. Roof access yang dimaksud adalah area yang berhubungan dengan Akses atap dan memiliki potensi bahaya tertentu, seperti terjatuh dan sejenisnya.

2. TANGGUNG JAWAB

Management, Supervisor, Pekerja, dan HSE Officer bertanggung jawab untuk mengaplikasikan instruksi kerja ini dan harus secepat-cepatnya dilaporkan ke pihak yang berkepentingan.

3. PROSEDUR KERJA**A. PERSIAPAN SEBELUM AKSES****1. KOORDINASI DENGAN TIM:**

- Informasikan rencana akses atap kepada supervisor dan tim terkait.
- Pastikan ada personel yang standby di darat untuk membantu jika diperlukan.

2. Pemeriksaan Kondisi Lingkungan:

- Periksa cuaca (hindari akses saat hujan, angin kencang, atau kondisi licin).
- Pastikan area sekitar akses atap aman dan tidak ada halangan.

3. Pemeriksaan Peralatan:

- Pastikan APD dalam kondisi baik dan sesuai standar.
- Periksa kondisi tangga, anchor point, dan sistem penahan jatuh.
- Bawa alat komunikasi untuk koordinasi darurat.

4. Pemasangan Rambu K3:

- Pasang tanda peringatan di area akses atap untuk mencegah orang tidak berkepentingan masuk.

B. PROSEDUR NAIK KE ATAP**1. Gunakan Jalur Akses yang Ditentukan:**

- Gunakan tangga atau akses pintu atap yang telah disediakan.
- Pastikan tangga dalam kondisi stabil dan aman.

2. Pemasangan Sistem Keselamatan:

- Pasang harness dan hubungkan lanyard ke anchor point sebelum naik ke atap.
- Pastikan anchor point kuat dan mampu menahan beban.

3. Naik dengan Hati-hati:

- Naik satu per satu jika menggunakan tangga.

- Pastikan pegangan tangan selalu digunakan.
4. **Pemeriksaan Awal di Atap:**
 - Setelah tiba di atap, periksa kondisi permukaan atap (pastikan tidak ada kerusakan atau area rapuh).
 - Tandai area yang berbahaya atau tidak stabil.

C. SELAMA BERADA DI ATAP

1. **Patuhi Area Kerja yang Aman:**
 - Hanya berjalan di area yang telah ditentukan dan mampu menahan beban.
 - Hindari menginjak area yang licin, rapuh, atau tidak stabil.
2. **Gunakan Sistem Penahan Jatuh:**
 - Pastikan harness dan lanyard tetap terpasang selama berada di atap.
 - Jangan melepaskan sistem keselamatan kecuali telah kembali ke area aman.
3. **Komunikasi dengan Tim di Darat:**
 - Lakukan komunikasi berkala dengan tim di darat untuk memastikan keamanan.
 - Laporkan kondisi darurat atau masalah yang ditemukan.
4. **Lakukan Pekerjaan dengan Hati-hati:**
 - Gunakan peralatan kerja sesuai prosedur.
 - Hindari melempar atau menjatuhkan benda dari atap.

D. PROSEDUR TURUN DARI ATAP

1. **Pemeriksaan Akhir:**
 - Pastikan tidak ada alat atau material yang tertinggal di atap.
 - Periksa kembali area kerja untuk memastikan tidak ada kerusakan.
2. **Turun dengan Hati-hati:**
 - Gunakan tangga atau jalur akses yang sama dengan prosedur naik.
 - Pastikan sistem keselamatan tetap terpasang hingga tiba di darat.
3. **Lepaskan APD dan Peralatan:**
 - Lepaskan harness dan peralatan keselamatan setelah tiba di darat.
 - Simpan peralatan di tempat yang telah ditentukan.

E. PENYELESAIAN DAN PELAPORAN

1. **Kunci Pintu Akses:**
 - Pastikan pintu akses atap terkunci setelah selesai.
2. **Pelaporan:**
 - Catat waktu, tujuan, dan personel yang mengakses atap.
 - Laporkan temuan atau insiden yang terjadi selama akses atap.
3. **Evaluasi:**
 - Lakukan evaluasi terhadap prosedur dan kondisi atap untuk perbaikan di masa mendatang.

F. Prosedur Darurat

- Jika terjadi kecelakaan, segera beri tanda darurat dan hubungi tim penyelamat.
- Gunakan alat komunikasi untuk meminta bantuan.
- Jangan panik dan ikuti prosedur evakuasi yang telah ditetapkan.

4. MITIGASI RISIKO**LANGKAH MITIGASI RISIKO****A. KETINGGIAN****1. Pencegahan:**

- Pastikan semua personel menggunakan **harness** dan **lanyard** yang terhubung ke **anchor point** yang kuat dan memenuhi standar.
- Pasang **sistem penahan jatuh (fall arrest system)** di area kerja.
- Gunakan **pagar pengaman (guardrail)** di tepi atap jika memungkinkan.

2. Pengendalian:

- Lakukan inspeksi rutin pada peralatan keselamatan (harness, lanyard, dan anchor point) sebelum digunakan.
- Batasi jumlah personel yang berada di atap secara bersamaan.

3. Tindakan Darurat:

- Sediakan **prosedur evakuasi darurat** dan pastikan semua personel memahaminya.
- Latih personel untuk menggunakan peralatan penyelamatan (seperti rescue kit).

B. RISIKO TERPELESET ATAU TERGELINCIR**1. Pencegahan:**

- Pastikan permukaan atap bersih dari debu, licin, atau material yang dapat menyebabkan terpeleset.
- Gunakan **sepatu safety** dengan sol anti-slip.

2. Pengendalian:

- Tandai area atap yang licin atau berbahaya dengan **rambu peringatan**.
- Hindari bekerja di atap saat kondisi basah atau berembun.

3. Tindakan Darurat:

- Sediakan alat pertolongan pertama di lokasi terdekat.
- Latih personel untuk memberikan pertolongan pertama pada kasus tergelincir.

C. RISIKO TERTIMPA MATERIAL ATAU PERALATAN**1. Pencegahan:**

- Pastikan semua material dan peralatan diikat dengan aman saat dibawa ke atap.
- Gunakan jaring pengaman (safety net) di bawah area kerja untuk menangkap benda jatuh.

2. Pengendalian:

- Batasi jumlah material yang dibawa ke atap.
- Pastikan area di bawah atap dikosongkan atau dipasang pembatas area kerja.

3. Tindakan Darurat:

- Segera beri pertolongan pertama jika ada personel yang tertimpa material.
- Laporkan insiden kepada supervisor dan tim K3.

D. RISIKO TERPAPAR CUACA BURUK**1. Pencegahan:**

- Periksa prakiraan cuaca sebelum mengakses atap.
- Hindari bekerja di atap saat hujan, angin kencang, atau kondisi cuaca ekstrem.

2. Pengendalian:

- Sediakan shelter atau tempat perlindungan sementara di atap jika cuaca tiba-tiba memburuk.
- Pastikan personel menggunakan pakaian yang sesuai dengan kondisi cuaca.

3. Tindakan Darurat:

- Segera turunkan personel dari atap jika cuaca memburuk.
- Sediakan prosedur evakuasi cepat.

E. RISIKO KERUSAKAN STRUKTUR ATAP**1. Pencegahan:**

- Lakukan inspeksi rutin pada struktur atap sebelum mengaksesnya.
- Pastikan atap mampu menahan beban personel dan peralatan.

2. Pengendalian:

- Tandai area atap yang rapuh atau tidak stabil.

- Gunakan papan penguat (**walking board**) untuk mendistribusikan beban di atap.

3. Tindakan Darurat:

- Segera evakuasi personel jika ada tanda-tanda kerusakan struktur atap.
- Laporkan kerusakan kepada tim pemeliharaan untuk perbaikan.

F. RISIKO KESALAHAN PENGGUNAAN ALAT ATAU PERALATAN KESELAMATAN**1. Pencegahan:**

- Berikan pelatihan rutin kepada personel tentang penggunaan alat dan peralatan keselamatan.
- Pastikan semua peralatan memenuhi standar dan dalam kondisi baik.

2. Pengendalian:

- Lakukan inspeksi harian pada peralatan sebelum digunakan.
- Sediakan **manual penggunaan** untuk setiap peralatan.

3. Tindakan Darurat:

- Segera hentikan pekerjaan jika ditemukan kesalahan penggunaan alat.
- Berikan pelatihan ulang kepada personel yang bersangkutan.

G. Prosedur Monitoring dan Evaluasi**1. Monitoring:**

- Lakukan pengawasan rutin oleh supervisor atau tim K3 selama pekerjaan berlangsung.
- Catat setiap insiden atau potensi bahaya yang ditemukan.

2. Evaluasi:

- Lakukan evaluasi setelah selesai pekerjaan untuk mengidentifikasi area perbaikan.
- Perbarui prosedur mitigasi risiko berdasarkan temuan evaluasi.

4. Dokumentasi

- Catat semua insiden, tindakan mitigasi, dan hasil evaluasi.
- Simpan laporan sebagai referensi untuk pekerjaan mendatang.

5. PELAPORAN

- Setiap kejadian yang berpotensi membahayakan atau kecelakaan harus dilaporkan segera kepada atasan langsung dan petugas K3.

- Laporan insiden harus dibuat secara lengkap dan akurat.

TINDAKAN PERBAIKAN

- Jika terjadi ketidaksesuaian atau insiden, tindakan perbaikan harus segera dilakukan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.

6. ALAT PELINDUNG DIRI

Alat Pelindung Diri adalah syarat wajib yang harus tersedia dan digunakan oleh setiap pekerja yang bekerja di area Ruang Terbatas

Beberapa APD yang harus tersedia dan digunakan ialah:

1. Topi Keselamatan / Safety Helmet
2. Kacamata Keselamatan / Safety Glass
3. Baju Kerja yang sesuai
4. Sarung tangan
5. Sepatu keselamatan / safety shoes
6. Sepatu Safety
7. Alat Komunikasi /HT
8. Tali Karmantel
9. Ascender dan Descender
10. Tali Pembatas Gerak, Jatuh Ulur Tarik, Pemanjatan Terpandu
11. Alat Penahan Jatuh Vertikal dan Horizontal
12. Perangkat Penahan Jatuh Kolektif

7. REKAMAN

Seluruh rekaman yang timbul atas prosedur ini diperlakukan sebagai rekaman mutu dan K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan).

8. REFERENSI

5.1	UU No 1 Tahun 1970	Keselamatan Kerja
5.2	UU No 13 Tahun 2003	Ketenagakerjaan
5.3	PP No 50 Tahun 2013	Penerapan SMK3
5.4	PerMenaker No 9 Tahun 2016	Pekerjaan Diketinggian
5.5	PerMenaker No 8 Tahun 2010	Alat perindung Diri
5.6	ISO 9001:2015	Klausul 8.7
5.7	ISO 14001:2015	Klausul 8.2
5.8	ISO 45001 : 2018	Klausul 8.1